

## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah pemaparan data dilakukan dan ditemukan temuan penelitian, maka langkah selanjutnya ialah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian yang akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

#### **A. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Guru dan Orangtua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi.**

Kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran. Pembuatan perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan efisien. Hal ini sesuai dengan pengertian perencanaan pembelajaran menurut Richard I Arends dalam buku karya Andi Prastowo yang mengatakan bahwa perencanaan ialah “rencana pelajaran sehari-hari biasanya menguraikan isi yang akan diajarkan, teknik motivasi yang akan digunakan, materi yang dibutuhkan, langkah-langkah dan kegiatan khusus, dan prosedur penilaian.”<sup>1</sup>

Pengertian perencanaan selanjutnya ialah “suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan.”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan. Pengorganisasian yang telah dilakukan di kedua situs penelitian menunjukkan bahwa guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, Prota, dan Promes. Kegiatan Menyiapkan perangkat pembelajaran hal ini sesuai dengan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 yang menyatakan bahwa “perencanaan proses

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet.2, 35

<sup>2</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), cet.16, 2

pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar.”

Guru pada setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberi cukup ruang bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>3</sup>

Kegiatan merencanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MI Sugihan sesuai dengan strategi pengorganisasian pembelajaran yang dikemukakan oleh Reigeluth dan Meril yaitu mencakup strategi pengorganisasian mikro dan strategi pengorganisasian makro. Strategi pengorganisasian mikro mengacu pada penataan sajian isi pembelajaran yang mencakup konsep, prosedur, maupun prinsip dalam suatu pembelajaran. Sedangkan strategi makro merupakan penataan keseluruhan isi pembelajaran yaitu cakupannya lebih luas dari strategi mikro dimana dalam strategi makro berhubungan dengan pemilihan, penataan, pembuatan sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran yang berkaitan.<sup>4</sup>

### **1. Memilih dan Mengembangkan Materi Pembelajaran.**

Strategi pengorganisasian pertama yang dilakukan guru di MI Sugihan ialah dengan memilih dan mengembangkan materi pembelajaran dimana materi yang telah ada disesuaikan dengan kompetensi yang telah ditetapkan oleh kurikulum. “Materi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.”<sup>5</sup> MI Sugihan dan

---

<sup>3</sup>Portal Resmi Pemerintah Provinsi Riau, *Kewajiban Guru Menyusun Perangkat Mengajar*, <https://www.riau.go.id/home/skpd/2018/11/02/4645-kewajiban-guru-menyusun-perangkat-mengajar> diakses pada Rabu 28 Juli 2021 pukul 04.23

<sup>4</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran...*, 14-15

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, 141

MI Karangrejo Kampak Trenggalek juga melakukan pemilihan materi pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. kedua sekolah tersebut menggunakan LKS untuk menunjang dan sebagai acuan materi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-sehari. Materi yang ada dalam LKS tersebut kemudian dipilih mana saja yang akan disampaikan dan jika ada yang kurang ditambah oleh guru dengan mencari materi dari sumber belajar lain.

Penambahan materi pembelajaran dari sumber media lain tersebut dengan beberapa alasan yaitu jika guru dan siswa hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber pembelajaran, dikhawatirkan materi yang dipelajari akan cepat usang, kemajuan teknologi dan informasi yang memungkinkan guru mendapatkan materi dari internet dan lainnya, tuntutan kurikulum, jika guru hanya mengandalkan buku teks saja maka yang terjadi siswa hanya menguasai informasi yang bersifat teoritis padahal seharusnya siswa juga menguasai informasi yang bersifat praktis.<sup>6</sup>

## **2. Pembuatan Perangkat Pembelajaran**

Strategi pengorganisasian yang dilakukan guru di MI Sugihan dan MI Karangrejo Kampak Trenggalek selanjutnya berupa pembuatan perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus, Prota, dan Promes. Pembuatan perangkat pembelajaran tersebut menggunakan kurikulum 2013. Kepala sekolah di kedua sekolah tersebut juga selalu meminta anggotanya untuk mempersiapkan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran. merencanakan pembelajaran menurut Ely yang dimuat dalam buku karya Wina Sanjaya yaitu “merupakan suatu proses dan cara berpikir yang dapat menciptakan hasil yang diharapkan.” Hal itu senada dengan yang dikemukakan Kaufman yang memandang bahwa “perencanaan itu adalah sebagai suatu proses untuk menetapkan “kemana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” dengan cara yang

---

<sup>6</sup> *Ibid...*, 146-147

paling efektif dan efisien.”<sup>7</sup> Jadi perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menetapkan suatu hasil/tujuan agar kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan tidak melenceng dari proses penetapannya.

Berdasarkan pendapat dari ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa kedua sekolah yang peneliti jadikan lokasi penelitian sudah menjalankan langkah yang sesuai dengan langkah yang seharusnya dilakukan oleh tenaga pendidik, hal itu dapat dilihat dari pembuatan perangkat pembelajaran yang didalamnya memuat apa saja yang akan dilakukan dan apa saja tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Selain pembuatan perangkat pembelajaran ke dua sekolah tersebut juga melakukan pemilihan materi dan media dalam perencanaannya.

Adapun perangkat pembelajaran tersebut meliputi RPP, Silabus, Prota, dan Promes. Berikut ini pemaparan tentang perangkat pembelajaran tersebut:

#### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pengorganisasian yang dilakukan oleh guru di kedua lokasi penelitian tersebut ialah pembuatan RPP. RPP dibuat guna mengetahui tujuan, metode, dan langkah-langkah pembelajaran. temuan ini sesuai dengan pendapat dari Agung dan Wahyuni yang mengatakan bahwa RPP merupakan perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup> hal ini juga sesuai dengan pengertian RPP yaitu suatu upaya untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>9</sup> kewajiban seorang guru dalam membuat RPP juga disebutkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyebut bahwa “setiap pendidik pada satuan

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet.8, 24

<sup>8</sup> Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 21

<sup>9</sup> Sugi, *Menyusun RPP Kurikulum 2013*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), 11

pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik, untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”<sup>10</sup>

Komponen yang ada dalam RPP disebutkan dalam Permendiknas Nomor 42 Tahun 2007, komponen tersebut antara lain identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, inti, penutup, sumber belajar, penilaian hasil belajar, meliputi soal, skor, dan kunci jawaban.<sup>11</sup>

RPP disusun sesuai dengan prinsip penyusunan RPP, adapun prinsip penyusunan RPP tersebut antara lain, memperhatikan perbedaan individu siswa, mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan budaya membaca dan menulis siswa, memberi umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan RPP, keterkaitan tersebut ialah keterkaitan antar komponen yang terdapat dalam RPP, selanjutnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>12</sup> Seorang guru dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan Prinsip dalam pembuatan RPP agar pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan tujuan karena pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa di setiap sekolah.

#### **b. Silabus**

Pengorganisasian yang telah dilakukan oleh guru selanjutnya ialah membuat silabus. Dimana para guru menyusun silabus untuk dijadikan

---

<sup>10</sup> Mawardi, *Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyelesaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 20, No. 1, Agustus 2019, 70

<sup>11</sup> Isnawardatul Bararah, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7, No. 1, Januari 2017, 144

<sup>12</sup> Sugi, *Menyusun RPP Kurikulum...*, 15-16

acuan dalam pembuatan RPP. Temuan ini sesuai dengan pengertian silabus yaitu perangkat pembelajaran yang dibuat dengan mengacu pada program semester yang kemudian dijadikan acuan dalam pembuatan RPP.<sup>13</sup> Pendapat lain mengatakan silabus merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang berisi penjabaran lebih lanjut standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta uraian dan materi yang harus dicapai siswa.<sup>14</sup> Temuan ini juga sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 yang berisi tentang langkah-langkah pembuatan RPP yang didalamnya terdapat pengkajian silabus.<sup>15</sup>

Silabus dalam pengembangannya memiliki landasan pengembangan yang telah dibuat pemerintah dan diwujudkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan Pasal 20 yang berisi “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.<sup>16</sup>

### c. Program Tahunan (Prota)

Pengorganisasian selanjutnya yang dilakukan oleh guru di kedua lokasi penelitian tersebut ialah dengan membuat prota atau program tahunan. Dimana prota merupakan acuan untuk membuat program semester atau promes, didalam prota berisi alokasi waktu selama satu ajaran. Temuan ini sesuai dengan pengertian prota yaitu sebagai penentu alokasi waktu untuk setiap KD di semester ganjil dan semester genap.<sup>17</sup> Program tahunan atau yang disebut dengan prota juga didefinisikan

---

<sup>13</sup> Galih Dani Septiyan Rahayu, *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran*, (Purwakarta: Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), 18

<sup>14</sup> Beny Susetya, *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016*, *Jurnal Taman Cendekia*, Vol. 01, No. 02, Desember 2017, 135

<sup>15</sup> *Ibid.*, 18

<sup>16</sup> Sri Narwanti, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi, dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Familia, 2015), 3

<sup>17</sup> *Ibid.*, 11

sebagai rancangan penentuan alokasi waktu dalam satu tahun pelajaran untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Jadi prota merupakan daftar pengalokasian waktu dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun pembelajaran.<sup>18</sup>

#### **d. Program Semester (Promes)**

Guru di kedua sekolah tersebut juga membuat program semester atau promes sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. promes berfungsi untuk mengalokasikan waktu kegiatan belajar mengajar per semester. Hal ini sesuai dengan pengertian promes yaitu suatu perencanaan yang disusun guna mempermudah seorang guru dalam pendistribusian alokasi waktu dalam setiap bulan di semester satu dan dua dan merupakan turunan dari prota yang dijadikan acuan dalam pembuatan RPP.<sup>19</sup>

### **3. Memilih Media Pembelajaran**

Perencanaan yang dilakukan oleh kedua lokasi penelitian yang dipilih peneliti ialah dengan memilih media pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi pembelajaran. media yang dipilih ialah media WA yang dirasa kedua sekolah tersebut cocok digunakan dalam pembelajara selama pandemi, sesuai dengan kriteria pemilihan media pembelajaran. adapun kriteri pemilihan media pembelajaran ialah:

- a. Akses dimana dalam memilih media pembelajaran hendaknya seorang guru memperhatikan apakah media yang akan dipakai tersebut mudah digunakan, dijangkau oleh siswa dan orang tua.
- b. Biaya dimana dalam memilih media seorang guru juga harus mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan baik dari guru maupun siswa dan orang tua sebagai pengguna media.
- c. Teknologi dimana seorang guru harus mempertimbangkan tingkat kemampuan penggunaan teknologi yang dimilikinya. Di era pandemi ini guru juga harus mempertimbangkan tingkat kemampuan teknologi

---

<sup>18</sup> Rani Zuhara, dkk, *Kinerja Guru PPKn yang Sudah Bersertifikasi Berupa Perangkat Pembelajaran di SMP Negeri 4 Praya*, Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, Vol. 6, No. 2, 2019, 121132

<sup>19</sup> *Ibid.*, 13

siswa dan orang tua sebagai pengguna media agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar sesuai rencana.

- d. Interaktif dimana dalam memilih media seorang guru sebaiknya mempertimbangkan apakah media tersebut memungkinkan guru dan siswa serta orang tua berkomunikasi dua arah atau tidak.
- e. Organisasi dimana dalam memilih media hendaknya seorang guru juga meminta persetujuan dari organisasi atau sekolah tempat mereka bernaung untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.
- f. Novelty atau kebaruan juga harus dipertimbangkan oleh guru agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan media yang digunakan.<sup>20</sup>

## **B. Strategi Penyampaian Pembelajaran Kolaboratif antara Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi.**

### **1. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang menjadi media utama yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di era pandemi di kedua lokasi penelitian tersebut ialah aplikasi WA. Hal ini sesuai dengan kriteria pemilihan media yang telah peneliti bahas sebelumnya. Karena kedua lokasi penelitian tersebut berada di area pedesaan maka aplikasi WA dianggap sebagai media yang paling cocok digunakan. Karena di area sekolah tersebut kendala sinyal juga sering terjadi, dari guru dan orang tua sendiri juga mudah dalam menggunakan WA, biaya yang dikeluarkan juga relative lebih murah. Setiap hari komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua dilakukan melalui WA.

Penggunaan media WA sebagai sarana penyampai pesan dan wadah belajar mengajar peserta didik sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran online adalah suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan fasilitas internet yang memungkinkan

---

<sup>20</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 19-20



peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar meskipun tanpa melakukan kegiatan tatap muka secara fisik.<sup>21</sup>

Temuan tersebut juga sesuai dengan pendapat dari H. Malik yang terdapat dalam buku media pembelajaran karya Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah yang berisi “media belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.”<sup>22</sup>

## 2. Kolaborasi guru dan orang tua

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama pandemi kedua sekolah yang peneliti jadikan lokasi penelitian menggunakan system kolaborasi dengan orang tua dimana kolaborasi tersebut berupa komunikasi antara guru dan orang tua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, komunikasi tersebut terkait dengan materi pembelajaran, motivasi belajar yang dilakukan siswa selama pembelajaran dari rumah, dan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan teori dari Prey Katz yang menggambarkan peranan guru sebagai “komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.”<sup>23</sup> Selain itu seorang guru perlu memperhatikan tingkah laku siswa dimana ketika siswa melakukan hal negative maka tugas guru mengarahkan siswa menuju hal positif.<sup>24</sup> Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pembelajaran seorang guru berperan sebagai sahabat bagi siswa yang

---

<sup>21</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), 23

<sup>22</sup> Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran...*,10

<sup>23</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua...*, 8-9

<sup>24</sup> Elfi Muawanah, *Pemahaman Individu dan Masalah Anak dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jurnal Madrasah, Vol. II, No. 1, 2009

berfungsi untuk memotivasi dan mengarahkan siswa menuju pencapaian yang positif.

Sedangkan pelibatan orang tua sesuai dengan teori 5M yang terdapat dalam buku karya Sarwa dimana 5M tersebut meliputi:

- a. Memanusiakan Hubungan dimana dalam hal ini antara guru dan orang tua berdiskusi tentang cara belajar siswa, kebiasaan siswa dirumah, perkembangan dan proses belajar siswa, latar belakang keluarga siswa, pekerjaan orang tua.
- b. Memahami konsep yaitu orang tua berperan membantu siswa untuk tidak sekedar menguasai konten tetapi menguasai kompetensi yang dapat diterapkan dalam beragam konteks. Guru dan orang tua dapat berdiskusi mengenai aktivitas pembelajaran yang dilakukan dirumah serta tujuan pembelajaran.
- c. Membangun keberlanjutan yaitu orang tua dapat berdiskusi dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- d. Memilih tantangan yaitu orang tua dapat memastikan anak dapat menguasai keahlian dengan berbagai pilihan cara sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- e. Memberdayakan konteks yaitu orang tua dapat mendorong siswa terlibat mengenal lingkungannya.<sup>25</sup>

Sardiman dalam buku strategi belajar mengajar mengatakan bahwa Kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan siswa memiliki beberapa ciri-ciri antara lain:

- a. Memiliki tujuan dengan membantu siswa mencapai kemampuan tertentu.
- b. Memiliki prosedur yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Terdapat pembuatan materi khusus.
- d. Terdapat aktivitas siswa
- e. Terdapat aktivitas ineraksi antara guru dan siswa.

---

<sup>25</sup> Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), 8-10

- f. Terdapat peran guru sebagai pembimbing.
- g. Terdapat kedisiplinan terkiat tata tertib yang dibuat selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- h. Terdapat pembatasan waktu belajar sebagai ukuran pencapaian keberhasilan tujuan.<sup>26</sup>

Pentingnya dukungan dari orang tua atau keluarga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfi Mu'awanah dkk, dimana dalam hasil penelitiannya diketahui bahwa dukungan keluarga dalam upaya memfasilitasi pemenuhan kebutuhan social dan emosional siswa dianggap penting. Karena dukungan keluarga merupakan fasilitator kunci dalam mencapai social dan emosiaonal kesejahteraan siswa.<sup>27</sup>

### **C. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Kolaboratif antara Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi.**

Sekolah tersebut telah melaksanakan strategi pengelolaan pembelajaran dengan melakukan kegiatan pengelolaan motivasional dan kotrol belajar.

Kegiatan pengelolaan pembelajaran menurut Arikunto dalam jurnal karya Alfian Erwinsyah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar mendapatkan kondisi kegiatan pembelajaran yang optimal sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan keinginan. Sedangkan menurut Nasution pengelolaan pembelajaran didefinisikan sebagai kepemimpinan atau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas.<sup>28</sup> Berikut ini penjelasan mengenai kedua strategi pengelola pembelajaran yang dilakukan oleh kedua situs penelitian.

---

<sup>26</sup> Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syih Kuala University, 2017), 11

<sup>27</sup> Jessie Koh-Sing Tnay dkk, *Teacher's Engagement in the Social and Emotional Guidance of Elementary School Students*, International Journal of Instrucion, Vol. 13, No. 3, Juli 2020, 927-844

<sup>28</sup> Alfian Erwinsyah, *Pengelolaan Pembelajaran sebagai Salah satu Teknologi dalam Pembelajaran*, Jurnal Managemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Agustus 2016, 83

## 1. Pengelolaan Motivasional

Kedua sekolah tersebut telah melaksanakan pengelolaan motivasional terhadap terhadap siswa dengan cara meminta siswa untuk mengirim bukti belajar berupa dokumentasi foto saat siswa sedang belajar dari rumah. siswa mengirim hasil tugas dalam bentuk dokumentasi foto. Pengelolaan motivasional merupakan bagian penting yang terdapat dalam interaksi siswa dengan pembelajaran. pengelolaan tersebut berfungsi sebagai pemicu bertambahnya motivasi belajar siswa.<sup>29</sup> Hal ini sesuai dengan pengertian motivasi belajar menurut sumardi Suryabrata dalam jurnal karya Harbeng Masni yaitu motivasi merupakan suatu kondisi yang ada dalam diri seseorang yang menjadikan seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu.<sup>30</sup> Ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu maka dia telah mengambil sebuah keputusan tentang apa yang dia lakukan dengan pertimbangan dan kesiapan dalam menerima resiko dari keputusan yang diambil tersebut.<sup>31</sup> Jadi motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau mengambil keputusan dengan tujuan tertentu dengan segala resiko yang harus dihadapi, akan tetapi seseorang tersebut telah benar-benar terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut meskipun dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi.

Motivasi belajar dalam al-Qur'an juga dibahas dalam surat al An'am ayat ke 50 yang berbunyi:

---

<sup>29</sup> Ridwa Laki, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 1, November 2018, 27

<sup>30</sup> Herbeng Masni, *Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Dikdaya, Vol. 05, No. 01, April 2015

<sup>31</sup> Elfi Mu'awanah dkk, *Learning Decision and Spiritual Based Skills For Adult Education*, *International Journal of Instruction*, Vol 13, No. 3, Juli 2020, 808

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ

إِنِّي مَلَكٌ إِنْ أَتَيْتُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا

تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٠٠﴾

Ayat tersebut memiliki arti yaitu “Katakanlah: aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"

Kegiatan yang dilakukan oleh guru di kedua sekolah tersebut sesuai dengan komponen strategi pengelolaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Reigeluth dan Merill yaitu pengelolaan motivasional dimana pengelolaan motivasional berfungsi sebagai pemicu bertambahnya motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru dapat mengetahui apakah siswa antusias terhadap pembelajaran yang telah disampaikan melalui media yang disediakan. Selain itu guru juga dapat melihat sejauh mana strategi pengorganisasian dan penyampaian yang dilakukan mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa.

## 2. Kontrol Belajar

Kedua sekolah tersebut telah melaksanakan Kontrol belajar terhadap kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan media WA yaitu dengan meminta siswa mengirimkan bukti hasil tugasnya. Hal ini sesuai dengan kontrol belajar menurut Reigeluth & Meril yaitu kebebasan siswa untuk melakukan pilihan dan pengurutan terhadap isi pembelajaran, kecepatan belajar, strategi pembelajaran yang ingin dilakukan siswa, dan

strategi kognitif khusus yang digunakan oleh siswa ketika berinteraksi dengan pembelajaran atau *conscious cognition control*.<sup>32</sup>

Kontrol belajar yang dilakukan guru di kedua situs tersebut juga mencakup pada pembatasan pengiriman tugas. Pembatasan pengiriman tugas dapat mengacu pada berapa lama seorang siswa menguasai materi yang disampaikan guru ketika guru telah melaksanakan strategi pengorganisasian dan penyampaian dalam satu kegiatan pembelajaran.<sup>33</sup>

Jadi control belajar merupakan salah satu kegiatan pengelolaan pembelajaran yang digunakan untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru dengan acuan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pengorganisasian pembelajaran dan penyampaian pembelajaran dengan baik.

---

<sup>32</sup> J Prianto Widodo, *Mengorganisasi Isi Pembelajaran Model Elaborasi pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, April 2015, 63

<sup>33</sup> I Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran...*, 173-177